

KOMPAS	POS KOTA	MERDEKA	H. TERBIT	MUTIARA
PR. BAND	A. B.	BISNIS	S. PAGI	MED. IND
B. BUANA	PELITA	S. KARYA	JYKR	S. PEMBARUAN
H A R I : <i>selasa</i> TGL : 26 DEC 1989 HAL : NO :				

Wanita pelukis Indonesia perlu dukungan impresario

Surabaya, (AB)

Wanita pelukis Indonesia dalam mengembangkan karirnya sangat memerlukan keterlibatan seseorang yang dapat bertindak sebagai impresario, guna menangani segala keperluan menyangkut kegiatan publikasi dan pameran hasil karya.

Keterlibatan impresario itu diharapkan mampu meningkatkan konsentrasi wanita pelukis dalam mengembangkan karya terbaik, kata wanita pelukis Dwi Hadiyah, yang juga anggota Dewan Kesenian Surabaya (DKS), kepada wartawan di Surabaya.

Dwi saat ini sedang mengadakan pameran lukisan bersama sepuluh wanita pelukis lain di galeri Pusat Kebudayaan Perancis (CCF) Surabaya, yang diadakan untuk menyambut Hari Ibu, 22 Desember 1989.

Menurut Dwi, selama ini, peran seseorang yang bertindak sebagai impresario untuk satu publikasi dan pertunjukan seni di Indonesia masih terbatas pada seniman terkenal saja, terutama kalangan pria.

Dia, yang mulai mengadakan pameran bersama sejak tahun

1983 di Surabaya, juga mengingatkan bahwa kini sudah saatnya wanita pelukis di Indonesia berani mengembangkan karirnya secara profesional.

"Mengingat kesempatan yang diberikan oleh masyarakat Indonesia kepada seorang wanita untuk mengembangkan karir sudah terbuka luas, maka tidak ada salahnya jika para wanita pelukis lebih giat bergerak menampilkan karyanya untuk masyarakat," katanya.

Tetapi, selama ini, kegiatan pameran lukisan mereka masih secara bersama, katanya dengan menekankan bahwa keterlibatan impresario akan dapat membuka peluang karir lebih luas.

Menurut dia, dewasa ini, seorang impresario berhak mendapat imbalan antara 10 dan 20 persen hasil penjualan dalam pameran. Imbalan itu dinilainya sepadan dengan profesi mereka menyiapkan segala keperluan pameran.

Dia mengatakan, wanita pelukis senantiasa memiliki peran ganda sebagai pengelola rumah tangga dan seniman, sehingga sulit mengatur waktu dengan baik.

Kecenderungan itu mengakibatkan wanita pelukis lebih menyukai kegiatan pameran bersama dibanding dengan pameran tunggal, mengingat pengaturan jadwal dan persiapan pameran bersama tidak terlalu menyulitkan, katanya pula.

Dwi berpendapat, wanita pelukis di Indonesia secara umum dapat dikelompokkan dalam dua bagian, yaitu yang melukis hanya untuk mengisi waktu dan yang menjadikannya sebagai profesi. (Ant/3.14)